

## Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs SA Tarbiyatul Athfal Mataram Baru Lampung Timur

**Istiqomah**

MTs SA Tarbiyatul Athfal Mataram Baru  
Istiq5653@gmail.com

**Abstrak:** Pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik. Oleh karena itu disini peran guru sangat penting dalam upaya meningkatkan potensi dengan baik dan maksimal. Keberhasilan seorang guru adalah apabila siswa mampu mencapai prestasi dengan sebaik-baiknya baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik. Namun jika pelaksanaannya kurang maksimal, maka prestasi yang dihasilkan nya pun tidak akan maksimal pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang ada dalam usahanya meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs SA Tarbiyatul Athfal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru akidah dalam meningkatkan prestasi belajar yakni (1). pembuatan RPP, Silabus, Metode, Media dan Evaluasi pembelajaran. (2) Prestasi belajar siswa rata-rata tergolong dalam kategoricukup baik. (3) Guru akidah berperan aktif terhadap prestasi siswa, hal ini bisa dilihat dari beberapa peran guru akidah diantaranya, seperti : peran guru sebagai, fasilitator, motivator, organisator, dan evaluator dalam pembelajaran sehingga KBM menjadi efektif dan efisien.

**Kata kunci:** Peran Guru, Prestasi Belajar Siswa

### Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan peng evaluasi dari peserta didik. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan berjalan secara efektif dan efisien jika didukung oleh guru yang profesional yang memiliki kompetensi yang memadai di bidangnya. Motivasi belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses serta hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu indikator dalam mengukur kualitas pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam membangkitkan semangat, gairah serta rasa nyaman siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Arikunto(2008) menyebutkan bahwa dalam proses pendidikan ada tiga faktor yang berpengaruh yaitu : 1. Guru dan personil lainnya, 2. Bahan pelajaran, 3. Metode mengajar dan sistem prasarana yang ada di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan upaya yang dilakukan dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk kreatif serta inovatif. Salah satu upaya guru adalah dengan menerapkan berbagai model, pendekatan, metode, teknik pembelajaran serta mampu menggunakan alat peraga atau media dalam pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan

menyenangkan, dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM maka sangat diharapkan dapat berdampak pada meningkatnya perolehan hasil belajar siswa.

Meningkatnya hasil belajar juga menjadi harapan bagi guru Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Athfal Mataram Baru. Tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Akidah yaitu : 1. Siswa kurang fokus ketika guru sedang menyampaikan materi; 2. siswa kurang aktif dalam pembelajaran; 3. guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Oleh karenanya, perlu diadakannya perbaikan dan perubahan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di dalam kelas.

Guru mempunyai peranan yang sangat berarti dalam memastikan kuantitas serta mutu pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru wajib memikirkan serta membuat perencanaan secara saksama dalam tingkatkan peluang belajar untuk siswanya serta membetulkan mutu mengajarnya. Wina menuturkan, perihal ini menuntut perubahan- perubahan dalam pengorganisasian kelas, pemakaian tata cara mengajar, strategi belajar- mengajar, pemakaian media pendidikan, ataupun perilaku serta ciri guru dalam mengelola proses pendidikan. (Sanjaya, 2007)

Hasil penelitian Zein menjelaskan bahwa pengembangan pembelajaran ialah bagian yang sangat berarti serta pastinya sangat memastikan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Perlunya mempersiapkan Rencana Pembelajaran ataupun *lesson plan* sesungguhnya telah disadari oleh para guru, tetapi persoalannya merupakan tingkat kepedulian para guru buat menyajikan pembelajaran yang baik serta sistematis, dan tingkat kemampuan mereka pada disiplin keilmuan tiap-tiap yang belum mencukupi buat bisa merancang sesuatu konsep pembelajaran. (Zein, 2016). Begitu pula dengan hasil penelitian Hamzah yang menyatakan guru telah melaksanakan kedudukannya dengan baik, tetapi belum maksimal dalam melakukan kedudukannya selaku pengelola kelas, fasilitator serta mediator. (Hamzah, 2013)

Berdasarkan penjelasan yang ada, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di kelas maka peran guru sangatlah dibutuhkan, terutama pelajaran Akidah Akhlak sehingga penelitian kali ini, tentunya berbeda. Pendidikan hendak sukses kala seseorang guru memakai media, tata cara serta model pendidikan yang tepat dikala mengajar, dan guru menguasai betul kedudukannya selaku seseorang guru.

Pada kenyataan yang terjadi di Kelas VIII MTs SA Tarbiyatul Athfal bahwa prestasi belajar siswa masih rendah, khususnya pelajaran akidah Akhlak. Perihal ini terjalin dikala penerapan proses KBM yang tidak kondusif. Dikala guru menerangkan pelajaran, siswa terlihat kurang antusias, masih terdapat siswa yang bercanda, kerap masuk keluar ruang kelas. Tidak hanya itu, dikala guru mengantarkan materi pelajaran tidak memakai alat pendidikan. Sehingga, dengan memandang kasus tersebut, penulistertarik melaksanakan riset yang bertajuk "*Peran Guru dalam Tingkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs SA Tarbiyatul Athfal Mataram Baru Lampung Timur*".

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menemukan gambaran tentang peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak dengan cara melihat hasil prestasi yang didapat siswa pada mata pelajaran akidah dan mengamati peranan guru dalam proses KBM berlangsung. Guna untuk memperoleh data terkaji dengan masalah tersebut penelitian ini menggunakan metode observasi mendalam yakni melakukan pengamatan langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran di MTs SA Tarbiyatul Athfal. Selain itu metode wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa sebagai subyek penelitian. Setelah data terkumpul tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Sesuai kaidah Penelitian kualitatif.

## Hasil Dan Pembahasan

### *Persiapan guru dalam proses belajar mengajar*

Seorang guru yang profesional, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) Perlu dilakukan beberapa persiapan agar proses belajar mengajar nantinya akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik/guru terhadap anak didiknya, maksudnya adalah seorang guru memberikan pelajaran terhadap siswanya sehingga siswa tersebut bisa mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum dia ketahui. Guru di tuntut berperan aktif sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan seorang guru juga harus mampu memanfaatkan lingkungan belajar siswa, baik yang di kelas maupun di luar kelas, dengan tujuan menunjang kegiatan belajar mengajar Selain itu sebagai pengajar, guru harus mampu memahami berbagai macam karakter siswa, mengubah pola pemikiran siswa dan guru harus mempunyai itelegensi yang baik. Intelegensi disini adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lingkunganya secara efektif.

Namun sebelum seorang guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, maka sangat penting bagi guru untuk mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum mengajar, diantaranya:

#### 1. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau disebut RPP adalah suatu rencana atau rancangan pembelajaran yang dibuat oleh seorang pengajar yakni seorang guru. untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Manfaat dari rencana pembelajaran ini yaitu dijadikan sebagai pedoman bagi seorang guru yang akan memberikan pelajaran supaya lebih sistematis dan terencana guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Dengan perencanaan pembelajaran akan terarah dan lebih baik.

Penyusunan rencana pembelajaran juga dapat mempermudah guru untuk mengingat hal-hal penting dalam proses belajar dan materi pelajaran. Sehingga guru dengan muda menentukan metode yang bagus dan tepat selama berjalanya proses belajar. Jadi dari penjelasan mengenai rencana pelaksanaan pembelajara (RPP) sangat bermanfaat untuk guru dan siswa. Hal ini dilakukan guru Akidah akhlak di MTs SA Tarbiyatul Athfal dengan menyiapkan RPP sebagai perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki sebagai persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam pembuatan RPP disesuaikan dengan indikator serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### 2. Mempersiapkan Media Pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat peraga atau media belajar untuk memudahkan siswa dalam memhami pelajaran. Media permbelajaran harus di persiapkan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, guna merangsang kognitif, efektif dan psikomor siswa. Guru di tuntut tidak hanya memberikan materi dengan cara metode ceramah, dan tanya jawab saja melainkan guru sebaiknya menggunakan media agar siswa mampu melihat langsung objek yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran, hal ini bisa menambah minat belajar siswa sehingga lebih semangat dan lebih aktif untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. guru juga harus kreatif dan harus melihat keadaan terhadap media yang akan di gunakan. Metode ceramah, diskusi, praktek dan pemberian tugas lebih banyak di gunakan oleh guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs SA Tarbiyatul Athfal.

#### 3. Menentukan Pendekatan, model, metode, strategi dalam mengajar

Sebelum mengajar seorang guru harus menentukan terlebih dahulu pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat untuk diterapkan saat mengajar. Dengan pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat maka peluang akan tercapainya tujuan pembelajaran akan semakin besar.

Dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi sebaiknya disesuaikan dengan materi dan karakter siswa yang akan diajar, karena seperti yang kita ketahui pendekatan, model, metode dan strategi tertentu kadang tidak cocok untuk diaplikasi untuk mengajar materi pembelajaran tertentu atau tidak tepat untuk diterapkan pada karakter siswa tertentu. Selain itu dengan menggunakan pendekatan, model, metode dan strategi yang biasanya memiliki berbagai keunikan bisa memunculkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih meriah dan antusias.

#### 4. Mempersiapkan strategi penilaian

Penilaian ini bermanfaat buat tes pemahaman siswa dalam uraian terhadap modul yang diajari. Penilaian dapat berupa soal-soal tertulis ataupun lisan. Sehabis tahapan penilaian berakhir guru wajib melaksanakan tahapan evaluasi buat membagikan cerminan untuk guru dalam merancang serta melakukan aktivitas belajar mengajar. Sudjana menjelaskan penilaian juga berguna agar tau perkembangan siswa. Guru harus jadi penilai yang jujur karena salah ataupun lemah saat penataan instrumen evaluasi, contoh uji hasil ujian bisa membagikan akibat yang kurang baik dalam tahapan pembelajaran. (Sudjana, 2017). Hal ini dilakukan Guru Akidah akhlak di MTs SA Tarbiyatul Athfal dengan mengadakan evaluasi setiap satu sub pokok bahasan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Akidah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu menciptakan kondisi persaingan antar siswa dengan cara : (1) Memberikan point tambahan berupa Angka, (2) Hadiah, (3) Kompetisi, (4) Ego involvement/menumbuhkan kesadaran siswa, (5) Memberikan ulangan, (6) Mengenali hasil, (7) Pujian, (8) Hukuman, (9) Hasrat Buat Belajar, (10) Atensi, (11) Tujuan yang diakui

#### ***Peranan guru dalam proses belajar mengajar***

Dalam proses belajar mengajar harus ada perubahan tingkah laku dari siswa sebagai hasil belajar, dimana siswa sebagai subyek belajar. Adapun peranan guru dalam proses belajar mengajar antara lain:

##### 1. Guru sebagai fasilitator

Dalam menjalankan peranannya sebagai fasilitator ,guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.maksudnya menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar,misalnya pengetahuan,sikap,keterampilan dan dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa ,serasi dengan perkembangan siswa .sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

##### 2. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing ialah memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar,agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien. Sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar maka diharapkan guru mampu untuk:a)mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun kelompok. b).memberikan penerangan kepada murid mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.c).memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan kemampuan muridnya. d). Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang dilakukan

##### 3. Guru sebagai motivator

Sebagai motifator guru memberikan dorongan semangat agar siswa mau dan giat untuk belajar. Motivasi ini sangat penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi diantaranya memberikan angka ,hadiah,saingan/kompetisi, memberikan remedial,pujian,hukuman,minat.

#### 4. Guru sebagai organisator

Peranan Sebagai organisator adalah mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar siswa. Sebagai organisator, Guru pengelola kegiatan akademik ,silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar,semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar pada diri siswa.

Mengamati hasil penelitian dan beberapa pendapat terkait dengan peran guru, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas VIII, guru tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi guru juga memberikan informasi informasi yang berkaitan dengan kegiatan hari-hari besar islam, guru mengorganisir semua perangkat pembelajaran terlebih dahulu, guru memotivasi siswa, guru selalu mengarahkan siswanya untuk belajar lebih baik dan kurangi bermain, guru selalu mengarahkan dan memberikan dorongan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan mengeluarkan ide-idenya, guru selalu memberikan apa yang siswa butuhkan dan selalu mengingatkan siswa dalam hal kebaikan, guru harus pandai menggunakan media yang berkaitan dengan materi, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa bisa memahami materi yang di sampaikan oleh guru, guru melakukan evaluasi kepada siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Adapun faktor pendukung dan penghambat guru akidah dalam meningkatkan prestasi siswa ialah : 1) peserta didik yang minatnya rendah terhadap pelajaran akidah akhlak 2). faktor penghambat dari guru itu sendiri adalah dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak menggunakan media.3 ).faktor fasilitas dan sarana yang mendukung terutama belum adanya alat peraga atau media yang tersedia. Jadi jelaslah bahwa peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs SA Tarbiyatul Athfal belum maksimal sebagaimana fungsinya yaitu guru sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah dan minat belajar siswapun kurang.

Prestasi belajar siswa selalu menjadi pusat perhatian dari seluruh elemen pendidikan, baik itu kepala sekolah, guru, orang tua maupun masyarakat luas. Rosyid, dkk (2019) menjelaskan bahwa —Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat selaku dimensi tingkatan keberhasilan siswa dengan standarisasi yang sudah diresmikan serta jadi kesempurnaan untuk siswa baik dalam berpikir serta berbuat. Pada dasarnya penanda prestasi belajar ditunjukkan dengan terdapatnya pergantian tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Mengukur prestasi belajar kita harus mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Berdasarkan uraian narasi ini, maka prestasi belajar adalah inovasi pembelajaran siswa yang dinilai dalam ketuntasan belajar dengan angka, ataupun huruf serta dapat dari hasil uji menimpa beberapa modul pelajaran. Prestasi belajar siswa diukur setiap waktu baik melalui ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, maupun evaluasi yang lain.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru harus menggunakan berbagai metode, strategi, model, dan pendekatan pembelajaran. Dalam hasil penelitian Hawa (2019), pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis

masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa'. Adanya pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dianjurkan pada guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya melalui penggunaan model pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelas. ( Santosa, Sampaleng, & Amtiran, 2020)

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru harus berperan secara efektif dan efisien. Meningkatnya kualitas belajar siswa, salah satu pemicunya adalah kualitas guru yang meningkat dalam pengelolaan pembelajaran di kelas yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (pembelajaran dengan konsep HOTS). Sebagai pendidik yang profesional, guru harus selalu meningkatkan kompetensinya dan peningkatan mutu pendidikan akan berhasil dengan baik jika ditunjang oleh guru yang bermutu.

## **Kesimpulan**

Peran guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs SA Tarbiyatul Athfal dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan pada sumber data antara lain : 1). Sebelum melakukan proses pembelajaran guru akidah menyiapkan perangkat pembelajaran, di antaranya RPP, Silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya dalam satuan pendidikan. 2). di lihat dari hasil ulangan siswa menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa rata-rata tergolong cukup baik, karena nilai siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM); 3). Guru akidah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat berperan aktif, guru akidah memberikan dorongan, bimbingan, dan arahan serta memfasilitasi siswa agar lebih giat dalam belajar, siswa juga antusias dan semangat sekali ketika guru melakukan atau memberikan arahan kepada mereka untuk tekun dan giat dalam belajar agar selalu mempertahankan prestasi-prestasi siswa yang tinggi sehingga kedepannya bisa bersaing di masa yang mendatang atau melanjutkan studinya ke sekolah menengah atas . 4) Faktor pendukung peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs SA Tarbiyatul Athfal, yaitu adanya tanggung jawab dari guru, prestasi siswa dalam mata pelajaran akidah, lingkungan sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang kondusif, terdapatnya sokongan dari sekolah, keadaan pendidikan yang baik seperti pengadaan buku siswa maupun buku guru. Sedangkan faktor penghambatnya, antara lain yaitu keadaan siswa melebihi ketentuan, sarana prasarana yang kurang mendukung.

Sesuai dengan beberapa hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin memberikan saran, baik kepada guru akidah /Penulis dan Siswa. 1) Kepada guru akidah/penulis menyarankan untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan selalu berinovasi dalam proses pembelajaran, sehingga nantinya siswa akan dapat lebih termotivasi; 2) Kepada siswa penulis menyarankan untuk selalu giat untuk menuntut ilmu baik di sekolah maupun diluar sekolah, karena menuntut ilmu tidak hanya diperoleh dari lingkungan sekolah saja, akan tetapi bisa dari mana saja.

## **Bibliografi**

- Roestiyah N.K, Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Rosyid, M. Z, Mansyur M., IP, S, dan A. R Abdullah. ( 2019).*Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Santosa, Donald Samuel Slamet, Donna Sampaleng, dan Abdon Amtiran.(2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran*: 14.
- Sanjaya, Wina. (2007).*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Sardiman.( 2008).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana.( 2017)*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. RemajaRosda karya.
- Sugiyono. (2015).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta,  
———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Suharsimi,Arikunto.(2006).*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rieneka Cipta
- Undang-undang Sisdiknas 2003.( 2007). Jakarta: Sinar Grafika.

